

PERILAKU PENGUNJUNG KEDAI/LAPO TUAK DI KELURAHAN UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Oleh : Ade Anggraini Nim 1301114086

Anggrainiade17@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro. M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28294

Abstrak

Mengonsumsi minuman beralkohol telah menjadi kebiasaan, bahkan menjadi budaya bagi beberapa suku yang ada di dunia, khususnya Indonesia. Indonesia memiliki minuman alkohol yang dibuat secara tradisional, salah satunya bernama tuak. Banyaknya kedai/lapo tuak yang berada di Kelurahan Umbansari menandakan bahwa peminat minuman tuak cukup banyak, tuak adalah salah satu minuman tradisional adat batak toba, tetapi pada saat ini penggunaan tuak banyak di salah gunakan, salah satunya seperti untuk menenangkan pikiran, hingga kehilangan kesadaran/mabuk-mabukan, sehingga membuat kericuhan sering terjadi di kedai/lapo tuak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yang di lakukan kepada 8 orang informan dimana 3 orang adalah pemilik kedai tuak dan 5 orang lainnya adalah pengunjung pengonsumsi tuak. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara semi terstruktur, sedangkan analisa data dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkap bahwa, perilaku pengunjung kedai/lapo tuak dapat menumbuhkan hubungan keakraban dan kekeluargaan antara pelanggan yang ada di kedai/lapo tuak dan juga dapat menciptakan kerusuhan antara pelanggan di kedai tuak. hal ini terjadi karena efek dari minuman tuak itu sendiri, apabila peminumnya sudah kehilangan kesadaran, maka perilaku yang ramah tamah dan penuh kehangatan akan rusak dan akan terjadi konflik. Dalam keadaan sadar biasanya para pengunjung kedai/lapo tuak berkumpul dengan sesama teman-temannya sambil menikmati tuak dan melakukan berbagai aktifitas serta biasanya mereka membicarakan berbagai hal, seperti kondisi sosial, politik bahkan kehidupan sehari-hari. Para pengonsumsi tuak di Kelurahan Umban Sari pada umumnya sudah ketergantungan dengan tuak, karena apabila mereka tidak mengonsumsi tuak dalam jangka beberapa waktu, mereka akan merasa tubuhnya menjadi lemas. Adapun penyebab yang melatar belakangi perilaku mengonsumsi tuak adalah, karena adanya rasa ingin tahu, coba-coba, ajakan teman/pergaulan, lingkungan keluarganya yang juga mengonsumsi tuak dan alasan budaya. Di kelurahan Umban Sari pengonsumsi tuak bukan hanya orang dewasa saja tetapi juga anak muda.

Kata Kunci : Perilaku, Penyebab dan Mengonsumsi Tuak.

**VISITOR BEHAVIOR OF KEDAI / LAPO TUAK IN UMBAN SARI
VILLAGES RUMBAI DISTRICT PEKANBARU**

By: Ade Anggraini Nim 1301114086

Anggrainiade17@gmail.com

Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro. M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Pekanbaru Simpang baru

28293 Phone / Fax. 0761-63277

Abstract

Consuming alcoholic beverages has become a habit, and even become a culture for a few tribes in the world, especially Indonesia. Indonesia has made alcoholic beverages traditionally, one of them named wine. The number of shop / lapo wine is located in the Village Umbansari indicates that enthusiasts drink wine quite a lot, wine is one of the traditional drink of indigenous Batak Toba, but at this time the use of palm wine lots were being misused, such as one to calm the mind, until loss of consciousness / drunkenness, making riots occur frequently in the tavern / lapo wine. This type of research is qualitative research, using purposive sampling approach, which is done to 8 informants in which three people is a wine shop owner and five other people are consuming wine visitors. Data were collected using an open questionnaire and semi-structured interviews, while the data analysis done by qualitative descriptive analysis. The results of the study reveal that, visitor behavior tavern / lapo wine can foster intimacy and kinship relationships among existing customers at the coffee shop / lapo wine and also may create unrest among customers in the wine shop. this is because the effects of wine drinks itself, when the drinker has lost consciousness, then the behavior of the suave and full of warmth will be broken and there will be conflict. In the waking state visitors often shop / wine lapo hanging out with other friends while enjoying wine and do a variety of activities and usually they talk about various things, such as social conditions, politics and even daily life. The consumer of wine in the village of Sari sling generally been dependence with wine, because if they did not consume wine in some period of time, they will find her body became limp. The cause of the background for wine consumption behavior was, for their curiosity, try, invitation of friends / social, family environment who are also taking wine and cultural reasons. In the village of Sari sling wine consumed not only adults but also young people.

Keywords: Behavior, Causes and Drinking of Tuak.

PENDAHULUAN

Masyarakat moderen adalah salah satu produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi dan industrialisasi yang memunculkan banyak masalah sosial. Perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan menyebabkan terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan sosial. Penyimpangan ialah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, atau norma sosial yang berlaku, seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai atau norma sosial yang berlaku atau dengan kata lain perilaku menyimpang adalah pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak rakyat (Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011:187)

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan.

Minuman beralkohol telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan panjang peradaban manusia, di Indonesia sendiri banyak dijumpai minuman tradisional seperti

tuak, arak, sopi, badeg, dan lainnya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung ethanol yang akan menurunkan tingkat kesadaran konsumennya (mabuk) dan juga mengandung zat adiktif yaitu zat yang akan membuat konsumennya merasa ingin terus mengonsumsinya. Minuman keras dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat mengganggu berjalannya sistem sosial dalam masyarakat, karena minuman keras ini bisa memicu untuk melakukan tindakan kriminal yang lain. (Soedjono Dirdjosisworo,1984:1-2)

(Dalam Ikagem) Tuak adalah minuman beralkohol khas batak yang terbuat dari nira batang kelapa atau batang aren yang diambil airnya kemudian dicampur dengan raru, namun ada juga tuak yang tidak dicampur dengan raru atau yang disebut tuak tangkasan

Pengguna minuman tuak cenderung meningkat dengan alasan pertama, bersifat sepele untuk menghangatkan badan, kebudayaan, pelarian dari masalah yang dihadapi, terpengaruh dari lingkungan pergaulan, mencontoh orang lain, menjaga relasi atau pergaulan dengan teman atau lingkungan, mudah untuk mendapatkannya, harganya yang sangat ekonomis. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan bertambahnya pengguna minuman tuak

Sebagai sebuah kebudayaan, para pengonsumsi tuak menjadikan tradisi budaya minum tuak menjadi alasan bagi mereka untuk mengonsumsi tuak, tetapi pada saat ini kebudayaan minum tuak bukan lagi hanya dilakukan sesuai dengan tradisinya namun penggunaannya

sudah banyak disalah gunakan sehingga membentuk kebudayaan baru yang bertentangan dengan kebudayaan induknya

Banyaknya kedai/lapo tuak yang beredar di Kelurahan Umban Sari yang tidak memiliki izin resmi untuk menjual minuman tuak (tidak legal/illegal) membuat konsumennya mudah untuk menemukan dan membeli tuak di kedai/lapo tuak guna untuk memenuhi keinginan minum para konsumennya, selain itu para konsumen minuman tuak di Kelurahan Umbansari bisa leluasa mendapatkannya.

Minum tuak adalah salah satu adat batak toba, namun pada saat ini penggunaan tuak bukan lagi hanya pada saat upacara adat tertentu saja, tetapi sudah di konsumsi sehari-hari dan saat ini penggunaan tuak banyak disalah gunakan oleh para pengonsumsinya, khususnya di Kelurahan Umban Sari kecamatan Rumbai. Selain itu tidak jarang terjadi konflik di kedai-kedai /lapo tuak yang menimbulkan kericuhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perilaku pengunjung pengonsumsi tuak di kedai/lapo tuak ?
2. Apa akibat yang dirasakan oleh para pengonsumsi tuak ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh para pengonsumsi tuak di

kedai/lapo tuak dan mengetahui penyebab yang mempengaruhi perilaku mengonsumsi tuak

2. Untuk mengetahui dampak dari perilaku mengonsumsi tuak.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Minuman Keras

Alkohol adalah minuman yang mengandung ethanol yang akan menurunkan tingkat kesadaran konsumennya (mabuk) dan juga mengandung zat adiktif yaitu zat yang akan membuat konsumennya merasa ingin terus mengonsumsinya (Soedjono Dirdjosisworo, 1984:1-2)

Peraturan Kep Pres RI no 3 thn 1997 dalam bab II pasal 2 menjelaskan ada tiga golongan minuman beralkohol

1. minuman beralkohol gol A yaitu minuman dengan kadar ethanol 1-5%
2. minuman beralkohol gol B yaitu minuman dengan kadar ethanol 5-20%
3. minuman beralkohol gol C yaitu minuman dengan kadar ethanol lebih dari 20%.

Konsep Tentang Tuak

(Dalam Ikagem) Tuak adalah salah satu jenis minuman yang mengandung alkohol. Selain itu tuak merupakan minuman tradisional khas batak yang terbuat dari nira batang kelapa atau aren yang di fermentasi dengan tambahan campuran kulit raru, kulit raru dibutuhkan dalam proses fermentasi untuk mendapatkan tuak dengan kadar alkohol 4%, sedangkan tuak yang digunakan pada saat ritual adat adalah tuak asli tanpa

campuran atau yang digunakan dengan tuak tangkasan

Tuak di produksi secara rumahan, cara pembuatannya cukup simple dan alami tidak seperti pembuatan minuman keras pabrikan yang memaksakan kadar alkoholnya.

Konsep Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. perilaku merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk kepentingan atau pemenuhan kebutuhan tertentu berdasarkan pengetahuan, kepercayaan, nilai dan norma kelompok yang bersangkutan (Kalangie, 1996: 87)

Konsep Perilaku Menyimpang

Robert M.Z. Lawang (2006 : 43) penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

Teori perilaku menyimpang yang berperspektif sosiologi salah satunya adalah Teori Belajar atau Differential Association, teori ini menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar. Menurut Edwin H. Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atau suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang terutama dari subkultul atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang (J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2013: 112)

Perilaku menyimpang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dan saling mendukung antara satu sama lain. Artinya faktor eksternal tidak akan berpengaruh pada suatu perilaku menyimpang apabila tidak ada kekuatan yang mendorong dari dalam individu itu sendiri. Sebaliknya berapapun kekuatan atau dorongan untuk melakukan sesuatu jika tidak ditunjang atau didorong oleh faktor eksternal maka tindakan tersebut tidak akan terjadi (Kamanto Sunarto, 2000 : 178-181).

Latar Belakang penyebab perilaku seseorang mengonsumsi minuman keras (tuak) baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang datang dari luar (eksternal) diantaranya sikap mental yang tidak sehat, ketidak harmonisan keluarga, pelampiasan rasa kecewa, pengaruh lingkungan dan media massa, ketidak sanggupuan menyerap norma, dan budaya (Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011:215-227)

Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu liannya) Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki artiarti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas

dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami. Tindakan Rasionalitas Instrumental, Tindakan Rasional Nilai, Tindakan Afektif, dan Tindakan Tradisional (George Ritzel, 2001:126)

Konsep Subculture dan Counter Culture

Subculture merupakan sebuah gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh bagian kultur besar. Studi subkultur seringkali memasukan studi tentang simbolisme (pakaian, musik, dan perilaku) dan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya (<http://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/26/subkultur/>)

Counterculture adalah kebudayaan yang bertentangan dengan kebudayaan induknya. Counterculture yaitu budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan (orang tua, kalangan elite masyarakat, norma sosial yang ketat, dan sebagainya). Kebudayaan tandingan (counterculture) berbeda dengan kebudayaan induk. Kebudayaan tandingan bisa diartikan sebagai budaya/norma/nilai-nilai yang dianut sekelompok orang yang bertentangan dengan norma budaya/nilai/aturan yang ada pada suatu kelompok masyarakat secara umum. Budaya counterculture terjadi karena mereka ingin agar kelompok lainnya berpikir / memiliki keyakinan yang sama dengan mereka dan terbentuk dengan perlawanan. Dengan kata lain budaya tandingan merupakan bentuk penentangan, protes politis, hingga perang gerilya

semiotik terhadap segala sesuatu yang berciri khas kemapanan. Beberapa perilaku budaya tandingan yang tidak patut pada saat ini, akan berada di antara norma-norma kebudayaan masa mendatang (Hatib Abdul Kadir Olong, 2006 :27)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisis sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tempat-tempat yang akan dikunjungi untuk mendapatkan informan yaitu, kedai/lapo tuak yang hanya menyediakan tuak, kedai/lapo yang menyediakan tuak dan tambul dan kedai/lapo tuak yang menyediakan tuak dan fasilitas karaoke.

Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu variasi secara maksimum sehingga seluruh karakteristik terwakili. Informan ditentukan sebanyak 5 orang pengunjung kedai tuak yang mengonsumsi tuak dan 3 orang penjual tuak dengan kriteria

1. Penjual dan pembeli bertempat tinggal di Kelurahan Umban Sari.
2. Pengonsumsi berusia remaja hingga orang dewasa.

3. Pengunjung yang mengonsumsi tuak di kedai/lapo tuak
4. Sudah mengonsumsi tuak lebih dari 1 tahun dan masih aktif mengonsumsi tuak

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Merupakan proses mengamati secara langsung mengenai hal-hal riset terhadap objek yang diteliti, seperti mengamati tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa yang mengonsumsi minuman keras dan juga situasi maupun perilaku mahasiswa tersebut.

2. Wawancara atau Kuisisioner

Merupakan penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung dengan pertanyaan terstruktur dan sudah disiapkan secara tertulis maupun dengan menggunakan alat perekam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan permasalahan dalam

penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara atau kuesioner

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Teknik Analisis Data

Data yang di dapat dari lapangan berdasarkan observasi dan wawancara akan diolah secara kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan sesuai dengan situasi serta kondisi lapangan yang ada, agar bisa dimengerti dan mudah dipahami pada tiap-tiap data yang dikumpulkan. Kemudian data di persentasikan dengan permasalahan yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan untuk melihat kelengkapan data hasil dari observasi dan wawancara. Lalu hasil pembahasan dari penelitian ini dirumuskan dalam suatu kesimpulan dan saran.

PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Karakteristik merupakan identitas yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dimana karakteristik subjek penelitian berupa ciri-ciri pengunjung pengonsumsi minuman keras seperti umur, etnis, agama, jumlah tuak yang dikonsumsi, aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan dan sebagainya akan dibahas pada karakteristik informan.

Informan pada penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri atas 3 orang penduduk asli penjual/pemilik kedai tuak, 5 orang penduduk asli peminum tuak, Berdasarkan jenis

kelamin semua informan dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Informan yang tertua berumur 62 tahun dan termuda 18 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat 4 orang berpendidikan SMP, 2 orang berpendidikan SMA dan 2 orang Mahasiswa. Berdasarkan suku dan agama terdapat 6 orang informan berasal dari suku batak dimana 3 orang adalah penjual/pemilik kedai tuak dan 2 orang pengunjung kedai tuak, 1 orang pengonsumsi berasal dari suku minang dan 1 pengonsumsi berasal orang berasal dari suku melayu. dari 8 informan , 6 orang informan beragama kristen dan 2 orang beragama islam.

Sebagian besar subyek penelitian sudah lebih satu tahun, Alasan subyek minum minuman keras sebagian besar karena subyek penelitian penasaran, nyoba-nyoba, dan pengaruh teman. Frekuensi meminum minuman keras sebagian besar hampir setiap hari dan sebagian kecil 2 atau 3 kali seminggu., diketahui seluruh subyek penelitian pernah mencampur dengan kuku bima, bir, fanta dan dampak yang dirasakan dalam meminum minuman keras campuran diketahui sebagian besar subyek penelitian mengatakan memberi efek beda seperti menambah rasa enak tuak, cepat mual, dan cepat mabuk.

Pengetahuan subyek penelitian terhadap minuman keras bahwa minuman keras merupakan minuman yang memabukan, diketahui sebagian besar subyek penelitian mengatakan membuat mual, muntah dan pingsang.

Aktivitas/ Kebiasaan Pengunjung di Kedai Tuak.

Perilaku para pengunjung kedai/lapo tuak yang sering mereka lakukan bahkan telah menjadi kebiasaan yang menjadi budaya seperti menghabiskan waktu sambil menikmati tuak, berbincang-bincang, menikmati tambul, merokok, bernyanyi, bersendaugurau, berjudi bahkan mabuk-mabukan untuk mencari dan mendapatkan kesenangan semata. kebiasaan yang cukup sering terjadi di kedai tuak adalah seperti kericuhan baik adu argumen ataupun adu jotos.

Para pengonsumsi tuak yang berada di kedai tuak umumnya mengonsumsi lebih dari satu botol tuak dan bisa menghabiskan waktu hingga berjam-jam.

Seperti yang diungkapkan oleh Donny Pemilik kedai tuak

“Orang-orang yang datang kesini biasanya minum tuak sambil bercerita sama kawan-kawannya, ketawa-ketawa, bersantai, bernyanyi-nyanyi, main song gitulah” (wawancara dengan Doni pada 7 Desember 2016)

Sama halnya dengan informan lain mereka juga memberikan keterangan yang hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh subyek yang bernama doni, yang membedakan ialah jumlah tuak yang di konsumsi tetapi perilaku mereka di kedai/lapo tuak hampir-hampir mirip seperti apa yang di sampaikan doni. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perilaku pengunjung kedai tuak itu ialah menghabiskan waktu dengan bersantai dan bersenang-senang

untuk menyengkan hati dan perasaan.

Penyebab yang Mempengaruhi Timbulnya Perilaku Mengonsumsi Tuak

Pada saat wawancara mendalam, informan menceritakan latar belakang mengonsumsi tuak. Penyebab yang diungkapkan oleh informan bervariasi. Salah satu alasan informan mengonsumsi tuak adalah adanya pengaruh dari teman, namun bentuk dari pengaruh tersebut berbeda-beda. Ada informan yang mengonsumsi tuak karena adanya ajakan dari teman. Selain karena adanya ajakan dari teman, ada pula informan yang mengonsumsi tuak karena adanya rasa yang tidak enak terhadap teman-temannya apabila ia tidak mengonsumsi tuak.

“Awal aku minum tuak karena diajak kawan, katanya enak nongkrong dikedai tuak bisa ngilangin stres” (wawancara dengan Shandi pada 10 Desember 2016)

Ajakan teman merupakan salah satu alasan informan mengonsumsi tuak. Namun, pengaruh konsumsi tuak tidak selalu berasal dari teman sebaya, tetapi juga orang yang lebih tua. Adapula informan yang mengonsumsi tuak karena adanya dukungan dari orang tua yang memperbolehkan informan untuk mengonsumsi tuak, Doni mengaku bahwa orang tua memperbolehkan untuk mengonsumsi tuak dengan alasan dikonsumsi secukupnya dan sesuai dengan kebutuhan

“Hmm, orang tua nggak ngelarang sih, asal minum ga sampai mabuk, ga apa-apa, lagian katanya tuak

bagus untuk kesehatan asal ga dioplos aja” (wawancara dengan Doni pada 7 Desember 2016)

Penyebab yang mempengaruhi pembentukan perilaku mengonsumsi tuak selain karena pengaruh teman-teman atau pun pengaruh keluarga adalah adanya rasa ingin tahu dalam diri subyek terhadap minuman tuak

“Sering ngeliat orang tua (bapak) jadi timbul rasa untuk nyobain minum tuak” (wawancara dengan Robert pada 11 Desember 2016)

Tanggapan informan lain tentang alasan penyebab mengonsumsi tuak adalah karena tuak dijadikan sebagai minuman kebiasaan masyarakat atau tradisi masyarakat tuak sudah ada dari zaman dulu dan masih dilestarikan hingga sekarang ini, serta selalu disajikan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai perayaan pesta adat.

“Tuakkan minuman tradisional kami, orang batak jadi wajar kalau minum tuak “ (wawancara dengan Benny pada 10 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para subyek bahwasannya penyebab perilaku mengonsumsi tuak ialah :

A. Adanya motif ingin tahu

Para mengonsumsi tuak pada umumnya mencoba tuak pada saat mereka masih remaja, dimana di masa-masa remaja, seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu tentang segala hal dan ingin mencoba sesuatu yang baru.

B. Keluarga

Keluarga merupakan tempat seseorang belajar pertama kali. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. dalam penelitian diketahui bahwasanya para pengonsumsi tuak memiliki latar belakang keluarga yang juga mengonsumsi tuak. sehingga besar kemungkinan untuk anggota keluarga meniru perilaku yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam keluarga tersebut.

C. Teman/ Lingkungan sosial

Teman-teman yang berada di lingkungan sekitar sangat besar mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang, jika teman-teman atau lingkungan sosialnya tidak baik maka akan membentuk perilaku yang tidak baik.

D. Kebudayaan

Adanya anggapan bahwa tuak adalah minuman tradisional, khususnya masyarakat batak, mereka mengonsumsi tuak dengan alasan tuak adalah minuman adat yang sudah turun temurun.

E. Pelampiasan Emosional

Pelampiasan emosi umumnya disebabkan oleh adanya rasa kecewa, beban pikiran dan untuk menghilangkan semua hal tersebut mereka menjadikan tuak atau alkohol sebagai pelarian

Pemahaman Tentang Tuak

Semua informan mengetahui tentang kandungan yang terdapat di dalam tuak yaitu mengandung alkohol disertai dengan argumentasi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh chandra dia mengetahui bahwa tuak mengandung alkohol tetapi menurutnya kadar

alkohol tuak lebih rendah jika dibandingkan dengan minuman beralkohol lainnya.

“Tuak itu minuman beralkohol yang bisa membuat pikiran tenang” (wawancara dengan Putra, 10 Desember 2016)

Argumentasi informan di atas berbeda dengan yang diungkapkan oleh Chandra tentang pengetahuannya tentang tuak

“Kalau menurutku tuak itu minuman yang bisa membuat peminumnya lancar bicara dan membuat peminumnya bertambah berani” (wawancara dengan Chandra pada 10 Desember 2016)

Tuak juga memiliki banyak pengaruh positif dan negatif bagi pengonsumsinya. Efek negatif yang dirasakan informan seperti: mabuk, menyebabkan penyakit lever, badan lemas, pusing, sakit kepala, perut buncit, sering buang air kecil, rasa kantuk serta dapat menyebabkan kematian. Sedangkan efek positif dari konsumsi tuak adalah dapat menambah energi, menambah semangat, serta dapat memberikan kekuatan. Hasil pemaparan informan tentang minuman tuak dapat menambah energi, menambah semangat serta dapat memberikan kekuatan

“Tuak itu adalah minuman yang terbuat dari nira kelapa atau aren yang diragikan bisa untuk mengenakan badan” (wawancara dengan Hendri pada 11 Desember 2016)

Argumentasi lain yang diungkapkan oleh informan Doni tentang

pengetahuannya tentang tuak berbeda dengan informan sebelumnya

“Tuak adalah minuman yang bisa menyehatkan dan juga memabukkan” (wawancara dengan Doni pada 7 Desember 2016)

Pemahaman pengonsumsi tuak tentang tuak berbeda-beda satu sama lain tetapi pada umumnya mereka sadar bahwa tuak adalah minuman yang mengandung alkohol. Tidak bisa dipungkiri bahwa minuman keras bisa menyebabkan seseorang yang mengkonsumsinya kehilangan kesadaran. Pada sebagian orang yang masih dalam tahap awal pemakaian, mereka tidak mampu mengontrol perkataan dan tindakan mereka sendiri. Mereka bisa merasakan sangat bebas untuk berbuat apapun yang mereka mau tanpa pertimbangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa subjek penelitian yang memberikan makna pada minuman keras sebagai minuman yang bisa menghilangkan kesadaran dan berani berbuat apa saja tanpa rasa takut dan minder. Namun justru efek itulah yang mereka harapkan dengan mengkonsumsi minuman keras. Perasaan bebas dan percaya diri yang bertambah membuat mereka merasa hebat dari yang lain Mereka yang mengkonsumsi minuman keras akan mengalami gangguan mental organik yang mengganggu fungsi berfikir, merasakan dan berperilaku. Mereka biasanya akan mengalami perubahan perilaku seperti ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas dan fungsi sosialnya

terganggu.(<http://www.anneahira.com/bahaya.htm>)

Akibat Mengonsumsi Tuak

Minuman berakohol adalah minuman etanol dimana apabila seseorang mengkonsumsi minuman keras akan menyebabkan terjadinya penurunan kesadaran. Minuman Berakohol merupakan minuman yang dapat merusak generasi muda baik secara fisik maupun secara mental tetapi minuman keras sulit untuk di hilangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Efek minuman beralkohol di timbulkan setelah mengonsumsi alkohol dan dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja tetapi efeknya berbeda-beda tergantung dari jumlah atau kadar alkohol yang di konsumsi, dalam jumlah yang kecil alkohol akan menimbulkan perasaan rileks seperti lebih mudah untuk mengskspresikan rasa senang , sedih, marah dan timbulnya perasaan seolah-olah menjadi lebih hebat dan berani itu selain berpengaruh terhadap emosional efek minuman keras juga dapat langsung dirasakan oleh fisik seperti mulut terasa kering, pupil mata membesar, menimbulkan rasa mual

Akibat fisik yang dirasakan oleh tubuh pengonsumsi tuak seperti yang di utarakan Putra

“Kalau minum sikit ga terasa apa-apa tapi kalau udah banyak kepala terasa melayang-layang” (wawancara dengan putra pada 10 Desember 2016)

Hasil wawancara bahwasannya reaksi yang timbul setelah mengonsumsi minuman keras

pertama-tama tidak akan terlalu terasa setelah itu akan timbul perasaan melayang-layang

Berbeda halnya dengan chandra akibat yang dirasakannya setelah mengonsumsi tuak

“Biasanya yang aku rasakan tubuh jadi hangat, badan bawaanya enak, tapi juga bisa buat mabuk”(wawancara dengan Chandra pada 10 Desember)

Hasil wawancara bahwasannya subyek merasakan efek-efek yang positif terhadap tubuhnya yaitu bawaan tubuh subyek menjadi lebih bersamina dan juga merasakan efek negatif akibat mengonsumsi tuak seperti mabuk kalau meminum tuak lebih dari yang di rencanakan

Lain halnya dengan Robert efek yang dirasakan oleh subyek selama menjadi mengonsumsi tuak

“Aku minum tuak untuk obat diabetes, tapi sekarang malah jadi keterusan kalau ga minum badan bawaanya lemas” (wawancara dengan Robert pada 11 Desember 2016)

Sedangkan akibat sosial yang dirasakan oleh para mengonsumsi tuak membuat perasaan peminumnya menjadi labil, mudah tersinggung, perhatian terhadap lingkungan menjadi terganggu (hanya memikirkan kebutuhan untuk memenuhi keinginannya untuk minum)

“Minum tuak bikin aku tambah berani apalagi kalau lagi ada masalah, hilang semua takut, apa lagi kalau mau berantem

gitu” (wawancara dengan Chandra pada 10 Desember 2016)

Hasil wawancara bahwasannya dampak positif yang dirasakan oleh subyek akibat perilakunya mengonsumsi tuak yaitu subyek menjadi lebih berani sedangkan akibat negatif dari mengonsumsi tuak ialah membuat peminumnya menjadi lebih berani dan sulit untuk mengendalikan dirinya

Akibat dari mengonsumsi tuak baik oleh fisik atau pun lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku para mengonsumsi tuak. Para mengonsumsi alkohol akan merasakan efek kesenangan sesaat seperti tubuh menjadi hangat, berhalusinasi, dan dapat menengkan fikiran walau hanya sesat. Namun tanpa disadari minuman beralkohol yang dikonsumsi secara terus menerus dan dalam waktu yang panjang akan merusak kesehatan tubuh dan jiwa, dengan rusaknya kesehatan tubuh dan jiwa maka si peminum alkohol akan kehilangan kontrol atas kehidupannya dan yang jelas akan merusak masa depannya dan akan menimbulkan gangguan yang menyusahkan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung kedai/lapo tuak berdasarkan hasil penelitian ialah menghabiskan waktu bersama teman-temannya dengan cuma-cuma dan melakukan hal-hal yang mereka anggap menyenangkan untuk mendapatkan kesenangan.

2. Hasil penelitian bahwa latar belakang penyebab munculnya perilaku mengonsumsi tuak dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adanya motif ingin tahu pengaruh teman, kebudayaan, karena kepribadian yang lemah dan mudah untuk dipengaruhi, serta karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung.
3. Hasil penelitian bahwasannya akibat dari perilaku mengonsumsi tuak ialah menimbulkan efek-efek negatif yang berpengaruh pada kesehatan tubuh baik secara fisik maupun psikologi, serta dapat merusak hubungan sosial.

SARAN

1. Bagi para pengunjung kedai/lapo tuak agar mencari kesibukan lain yang lebih bermanfaat dan bagi para selain pengonsumsi untuk tetap mawas diri agar tidak mudah untuk terpengaruh perilaku-perilaku yang menyimpang.
2. Bagi para pengonsumsi tuak agar bergaul dengan masyarakat yang melakukan hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat
3. Bagi para pengonsusi tuak agar lebih memperhatikan kesehatan tubuh dan menyadari pentingnya arti kesehatan serta lebih terbuka terhadap keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkoholisme. diakses dari <http://indonesiaindonesia.com/f/10358-alkoholisme/>. Pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 00.45 wib

- Abu Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Alisjahbana, S, Takdir, 1986. Antropologi Baru. Nilai-Nilai Sebagai Tenaga Integrasi Dalam Pribadi Masyarakat dan Kebudayaan. Penerbit PT. Dian Rakyat. Jakarta
- Bahaya mengkonsumsi minuman keras. Available from: <http://www.anneahira.com/bahaya.htm>
- Djajoesman, Noegroho. 1999. Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip . 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya. Penerbit Kencana. Jakarta.
- George Ritzer. Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.(Jakarta PT Rajawali Press.2001),126
- Gillin dan gillin dalam Soerjono Soekanto. 2013. Sosiologi Suatu Pengant Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikegami Shigehiro. Tuak Dalam Masyarakat Batak:Laporan Singkat Tentang Aspek Sosial-Budaya Pengguna Nira, No 11-3,1997 part 5 diakses dari http://bambi.ushizuokaken.ac.jp/~kiyou4228021/11_3/11_3_5.pdf pada 5 juni 2016 pukul 17.00 wib
- Hatib Abdul Kadir Olong. 2006. Tato. Kategori Sosial Budaya. Penerbit LKIS. Yogyakarta.

- H.B.Sutopo. 2002. Metode Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian). Penerbit Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Hawari, Dadang. 2006 .Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif). Jakarta : Fakultas Kedokteran Universita Indonesia diakses dari [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20SHADIKIN%20\(02-01-17-02-42-05\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20SHADIKIN%20(02-01-17-02-42-05).pdf) pada 30 juni 2016 pukul 20.19 wib.
- J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2013. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indoneisa Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol Presiden republik Indonesia diakses dari http://www.academia.edu/3626581/Keputusan_Presiden_Republik_Indonsia_Nomor_3_Tahun_1997_Tentang_Pengawasan_Dan_Pengendalian_Minuman_Beralkoho diakses pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 14.30 Wib
- Koentjaraningrat. 1971. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia dalam Pembangunan, Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1999. Pengantar Ilmu Antropologi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Lexy J. Moleong. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mahkamah Agung, 2014 “Putusan no 24 P/HUM/2014” diakses dari <http://putusan.mahkamahagung.go.id/putusan/downloadpdf/6757d117e1ae5ff7894984d207f21a55/pdf>, diakses pada tanggal 6 juni 2016 pukul 21.00 wib.
- M.Arifin, Noor. 1997. Ilmu sosial dasar. Penerbit CV Pustaka Setia. Bandung.
- Media Informasi, Dampak Minuman Beralkohol Diakses Dari http://Www.Academia.Edu/12518307/Bab_Ii_Media_Informasi_Dampak_Minuman_Beralkohol_2.1_Perancangan_2.1.1_Definisi_Perancangan diakses pada tanggal 30 juni 2016 pukul 22.50 wib
- Miftahul, Jannah. 2015. Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) di Kabupaten Toraja Utara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Diakses dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/520> pada 6 juni 2016 pukul 16.00 wib.
- Napitupulu Imran. “Tuak Takkasan”, diakses dari <http://tanobatak.wordpress.com/2007/08/10/tuak-takkasan/> diakses pada tanggal 08 Mei 2016 pukul 14.35
- Nico, Kalangie, SS. 1996. Kebudayaan. Jakarta: Devisi dari Kesain Blang.

- Noegroho, Djajoesman. 1999. Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta: Kepolisian Negara Republik Indonesia .
- Rohati dan kawan-kawan. Subkultur. Tersedia dalam <http://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/26/subkultr/> diakses pada 12 November 2016 pada pukul 20.25 wib.
- Sari.2008. Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Motivasi dan Perilaku Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Diakses dari [http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/02/jurnal%20\(02-09-15-03-30-07\).pdf](http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/02/jurnal%20(02-09-15-03-30-07).pdf) pada 6 juni 2016 pukul 20.30
- Soedjono, Dirdjosisworo. 1984. Alkoholisme : Paparan Hukum & Kriminologi, Penerbit Remadja Karya. Bandung .
- Soekidjo Notoatmojo. 1996. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Sugiono. 2009 Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutopo, H.B. 2002. Metode Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian). Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Syahrial Syarbaini Rusdiyanta. 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.